JURNAL PENDIDIKAN DAN SASTRA INGGRIS
Halaman Jurnal: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupensi
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

PERBEDAAN KOMUNIKASI BAHASA ANTARA ANAK USIA 9-10 TAHUN YANG DIASUH ORANG TUA DAN ANAK YANG DIASUH SAUDARA DI KAMPUNG PERS. BLANGKEDE KECAMATAN TERANGUN KABUPATEN GAYO LUES

Alsabarni
IAIN Takengon
Email : alsabarni88@gmail.com

Abstrack

Children in the 9-10 age range are generally able to read well, and their communication skills are also starting to improve. The age range of 9-10 children is a transitional period from child to teenager and the role of parents is very important in building communication. This study aims to describe language communication between children aged 9-10 years who are cared for by parents and children who are cared for by relatives, and to describe the differences in language communication between children aged 9-10 years who are cared for by parents and children who are cared for by relatives in Pers Village. Blangkede, Terangun District, Gayo Lues Regency. Descriptive qualitative research using a case study strategy is in line with research on describing language communication in children aged 9-10. The ability of children in the Press Village. Blangkede, Terangun District, Gayo Lues Regency which has appropriate and structured language communication educated by parents is higher than the language communication of children aged 9-10 years who are educated by siblings, namely compared to 15 sentences and 12 sentences. Submission of children's language is more effectively channeled from parenting styles than other people's/relatives' parenting styles.

Key words : *Communication, Awakened, Children's Language.*

Abstrak.

Usia anak pada rentang 9-10 pada umumnya sudah dapat membaca dengan baik, keterampilan komunikasi juga mulai membaik. Usia anak rentang 9-10 adalah masa peralihan dari anak ke remaja dan peran orang tua yang sangatlah penting dalam membangun komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh orang tua dan anak yang diasuh saudara, serta mendeskripsikan perbedaan komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh orang tua dan anak yang diasuh saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus sangat sesuai dengan penelitian tentang mendeskrisipkan komunikasi bahasa anak usia 9-10. Kemampuan anak di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang memiliki komunikasi bahasa yang tepat dan terstruktur dididik orang tua lebih

Received Oktober 30, 2021; Revised November 22, 2021; Accepted Desember 28, 2021

tinggi daripada komunikasi berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara yaitu berbanding 15 kalimat dan 12 kalimat. Penyampaian bahasa anak lebih efektif tersalurkan dari pola asuh orangtua daripada pola asuh oranglain/saudara.

Kata Kunci : Komunikasi, Terangun, Bahasa Anak

LATAR BELAKANG

Bahasa dan komunikasi berbeda satu sama lain, namun demikian, kedua hal tersebut saling membutuhkan satu sama lain pada saat dipergunakan. Para ahli mendefinisikan bahasa sebagai sistem komunikasi yang terdiri dari sekelompok simbol tertulis dan suara yang digunakan orang-orang di suatu wilayah atau negara untuk menulis atau berbicara. Di sisi lain, mengirim dan menerima pesan, baik dengan metode verbal maupun non-verbal, sama dengan komunikasi.

Bahasa adalah aktivitas manusia yang berfungsi untuk mengirim transmisi perasaan dan pikiran dari satu orang ke orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia. Melalui komunikasi bahasa, lisan atau tulisan, kita dapat berbagi ide, pendapat, pandangan, dan emosi kita dengan orang lain. Tujuan berbahasa adalah memahami pemikiran yang kompleks dan abstrak. Berbagai bahasa digunakan oleh orang-orang yang tinggal di daerah berbeda atau komunitas yang berbeda.

Komunikasi dideskripsikan sebagai, "tindakan bertukar ide, informasi, atau pesan dari satu orang atau tempat ke tempat lain, melalui kata-kata atau tanda yang dipahami oleh kedua belah pihak." Ini adalah aktivitas penting untuk setiap kelompok makhluk, karena ini adalah cara anggota kelompok bekerja sama.

Usia anak pada rentang 9-10 pada umumnya sudah dapat membaca dengan baik, keterampilan komunikasi juga mulai membaik. Usia anak rentang 9-10 adalah masa peralihan dari anak ke remaja dan peran orang tua yang sangatlah penting dalam membangun komunikasi.

Beberapa latar belakang komunikasi Bahasa yang telah dijelaskan tersebut, dalam bahasan ini dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh orang tua dan anak yang diasuh saudara, dan bagaimana perbedaan komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh

orang tua dan anak yang diasuh saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh orang tua dan anak yang diasuh saudara, serta mendeskripsikan perbedaan komunikasi bahasa antara anak usia 9-10 tahun yang diasuh orang tua dan anak yang diasuh saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

KAJIAN TEORITIS

Diksi atau pilihan kata memegang peranan penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pilihan kata yang terbaik memenuhi syarat (1) tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), (2) benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan (3) lazim pemakaiannya (Wijayanti dkk., 2013: 74). Anak usia 9-10 tahun adalah usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (pre-remaja), anak mulai berhubungan tidak hanya dengan keluarga, tetapi juga dengan teman, guru, pelatih, pengasuh, dan lain sebagainya (Leiliana, 2008:11-12).

Tarsis Tarmudji (2002:1) mengungkapkan, bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak (Slavin dalam Hidayat, 2003).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak dalam melakukan komnunikasi. Perkembangan dan pembentukan bahasa anak sangat besar artinya dalam proses pertumbuhan anak. Sebagai pengasuh dalam keluarga, orangtua berperan dalam menerapkan dasar-dasar perilaku dan sikap anak. Komunikasi orangtua juga akan menjadi objek tiruan yang utama bagi anak-anak. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986:46) menyatakan bahwa pola asuhan merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Orangtua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersdia mendengarkan keluhan anak berkaitan dengan persoalannya (Sutari Imam Barnadib, 1986:31).

Purwandari (2007) meneliti "Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Jenis Straight News antara Siswa Putra dan Putri Kelas X SMA Pangundi Luhur Sedayu-Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks 4 berita jenis straight news antara siswa putra dan putri. Persamaan penelitian Purwandari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas X SMA sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 9-10 tahun sebagai subjek kajian. Ferlin dkk. (2012) meneliti "Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif daripada metode quantum learning untuk diterapkan pada pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi melalui tanya jawab anak usia 9-10 tahun sebagai subjek kajian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, dengan objek penelitian komunikasi bahasa anak usia 9-10 tahun terhadap perbedaan pola asuh orang tua dan anak yang diasuh saudara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komunikasi bahasa tanya jawab pada anak usia 9-10 tahun (Sulaiman, Jemidin, Karmila (dalam asuhan saudara), Buge, Rizki, Asmawati (dalam asuhan orangtua)). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Keabsahan 6 data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia sekolah mulai berpikir logis dan mampu memahami kata tersirat. Komunikasi anak memiliki beberapa aspek dalam berbahasa, yaitu (a) ketepatan struktur dan (b) ketepatan kosakata. Aspek pengukuran kemampuan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan Struktur.

Struktur kalimat yang tepat dan struktur kalimat yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut:

a. Struktur Tepat

Kalimat dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri atas unsur-unsur yang teratur. Struktur yang tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

1) Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

a. Rizki: Liburan semester nanti saya dan keluarga akan jalan-jalan ke Rikit.
   Tepat strukturnya, yaitu terdiri dari K1, S, P, dan K2.
b. Karmila: Saya nanti mau mandi ke kolam rerebe.
   Sederhana strukturnya, S,P,K.
c. Asmawati: Saya membeli kelereng merah.
   Terdiri dari S,P,O.

2) Kalimat Luas

Kalimat luas dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

a. Asmawati: Kalau tidak hujan, sore nanti saya mau ke pasar bawah bersama ibu membeli sepatu.
   Terdiri dari, K,S, P, O, K.
b. Buge: Pagi ini, saya membersihkan kandang lembu dengan paman saya. (K,S,P,O,K)
c. Jemidin: saya sering menemani ayah menyuling sereh wangi di bukit itu.(S,P,K,O,K)

3) Kalimat Inversi

Kalimat inversi dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

a. Jemidin: Antriannya panjang sekali sampai di Toko Arum.
   Terdiri dari pola K,P,S.
b. Buge: Disimpannya buah itu dalam lemari ibu. (P,S,O)

b. Struktur Tidak Tepat

Data yang memiliki struktur tidak tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang digunakan sebagai pembanding dapat dilihat pada data berikut.

a. Sulaiman: Kalau nanti dia gak bisa, baru saya pergi sendiri sajalah. (diawali kata hubung)
b. Jemidin: Eh gak bisa kalau gitu. (diawali kata bantu)

2. Ketepatan Kosakata

Penggunaan kosakata yang tepat dan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Luesdapat dilihat pada data berikut.

1). Kosakata Tepat

Penggunaan kosakata yang tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

a. Asmawati: Saya pergi bersama ayah.
b. Buge: Saya suka menonton Tv di rumah.

Bahasa yang digunakan tersusun dan berpola bagi ukuran usia anak 9-10 tahun.

2). Kosakata Tidak Tepat

Penggunaan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada data berikut.

a. Jemidin: Saya mau duduk di rumah saja.
b. Sulaiman: Saya mau membuang bola ini ke depan tadinya.
c. Karmila: saya gak mau menaruhnya disitu.

Kata verbal dalam kalimat anak, mengartikan yang bukan sesuai. Seharusnya yang no (a) menggunakan kalimat “saya mau di rumah saja”, kalimat kedua “saya mau melempar bola ini ke depan”. Kalimat ketiga “saya tidak mau meletakkannya disitu”.

Hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Luesdalam komunikasi tanya jawab adalah,

a. kemampuan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dalam komunikasi tanya jawab terdapat 10 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 15 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata,
b. kemampuan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dalam komunikasi tanya jawab terdapat 9 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 12 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata,
c. kemampuan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian menggunakan studi kasus terbukti lebih efektif untuk diterapkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian komunikasi bahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada komunikasi berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi anak dari orangtua lebih efektif karena anak merasakan adanya penghargaan nilai positif yang ditumbuhkan orangtua. Adanya komunikasi timbal balik yang sering dilakukan anak mempengaruhi kalimat yang diterima. Penyempurnaan kalimat pada anak terkoreksi dari kelancaran komunikasi antara orangtua dan anak itu sendiri.

Kemampuan anak di Kampung Pers. Blangkede Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang memiliki komunikasi bahasa yang tepat dan terstruktur dididik orang tua lebih tinggi daripada komunikasi berbahasa anak usia 9-10 tahun yang dididik saudara yaitu berbanding 15 kalimat dan 12 kalimat. Penyampaian bahasa anak lebih efektif tersalurkan dari pola asuh orangtua daripada pola asuh oranglain/saudara,

Komunikasi Bahasa sangat penting untuk membangun diri dan menjalin hubungan dengan orang lain, terutama dalam keluarga. Mengungkapkan perasaan walaupun melalui pelukan ibu terhadap anak termasuk komunikasi yang penting bagi seorang anak dari orangtuanya.

DAFTAR REFERENSI

Achmad.1992. *Komunikasi Media Massa dan Khalayak.* Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.

Sobur, Alex. 1996. *Komunikasi Orang Tua-Anak.* Bandung: Angkasa.

Arsjad, Maidar dan Mukti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arwita, Herlin dkk. 2013. *Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean*. Dalam jurnal Vol. 2 No. 5 September 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2959/10/352*. Diunduh tanggal 22 September 2021 pukul 20:00.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanto, Edward. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta:Diva Press.

Ferlin, Dini dkk. 2012. *Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang. Skripsi*. Padang : FBS Universitas Negeri Padang. *http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/1376/1202*. Diunduh tanggal 22 September 2021 pukul 20:20.

Hanapiah, Jenep dan Suwadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Dalam jurnal Vol. 1 No. 1 November 2010. *http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-53-60.pdf*. Diunduh tanggal 22 September 2021 pukul pukul 17:00.

Iskandarwassid dan Iis Ristiani. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil*. Dalam Jurnal Vol. 11 No. 1 April 2010. http://jurnal.upi.edu /file/Iskandarwassid-8.pdf. Diunduh tanggal 21 September 2021 pukul 20:00.

Leiliana, Ito. 2008. *Anak Usia Sekolah*. Dalam *lontar.ui.ac.id/file=digital/ 126593-S-5364.pdf*. Diunduh tanggal 21 September 2021 pukul 13:30.

Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.

Purwandari, Theodora. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Jenis Straight News antara Siswa Putra dan Putri Kelas X SMA Pangundi Luhur Sedayu-Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. *http://ebookbrowsee.net/031224049-pdf-d394312493*. Diunduh tanggal 23 September 2021 pukul 20:00.

Subarna dan Sunarti. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung: Pustaka Grafika. Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.